

SATUAN ACARA PENGAJARAN

Mata Kuliah : Dasar Ternak Perah
 Kode Mata Kuliah : IPT 206
 Waktu Pertemuan : 2 x 50 menit
 Pertemuan ke : 6

A. Tujuan Instruksional

1. Umum : Setelah mengikuti kuliah ini mahasiswa Departemen Peternakan FP USU semester III dapat menjelaskan ilmu dasar yang berkenaan dengan metode pemerahan ternak sapi, kerbau, kambing dan domba perah serta beberapa permasalahan ternak perah di Indonesia.

2. Khusus : Dapat menjelaskan tipe bangsa kambing perah

B. Pokok Bahasan : Bangsa-bangsa kambing perah

C. Sub Pokok Bahasan :

1. Asal-usul bangsa kambing perah eropah
2. Sifat masing-masing bangsa kambing perah eropah
3. Ciri-ciri kambing perah eropah
4. Asal-usul bangsa kambing perah eropah
5. Sifat masing-masing bangsa kambing perah eropah
6. Ciri-ciri kambing perah eropah

D. Kegiatan Belajar Mengajar, Media dan Alat Pengajaran

Tahap	Kegiatan Dosen	Kegiatan Mahasiswa	Media dan Alat
PENDAHULUAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan cakupan materi dalam pertemuan hari ini 2. Menjelaskan tui & tik 	memperhatikan	LCD Projector
PENYAJIAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan Lokasi terbentuknya bangsa-bangsa kambing perah dan bagaimana penyebarannya 2. Menjelaskan ciri-ciri spesifik dari masing-masing bangsa kambing perah 3. Menjelaskan sifat masing-masing bangsa kambing perah dan kemampuan produksi susunya 	Memperhatikan dan mencatat	LCD Projector

PENUTUP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menutup pertemuan <ul style="list-style-type: none"> • Merangkum materi kuliah • Mengundang komentar atau pertanyaan dari mahasiswa • memberikan gambaran umum tentang materi perkuliahan yang akan datang 	<p>Memperhatikan</p> <p>Memberikan komentar atau pertanyaan tentang materi hari ini</p>	
---------	---	---	--

E. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan Essay Test pada saat Mid Semester

F. Referensi :

1. Devendra and Burn, 1994. Produksi Kambing di Daerah Tropis, penerjemah IDK Harya Putra, ITB, Bandung. Hal 56-57
2. Prihadi, S. 1997. Dasar Ilmu Ternak Perah. Fakultas Peternakan UGM, Yogyakarta. Hal 29-35